

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai motivasi usaha, kemampuan usaha dan keberhasilan usaha.

2.1.1 Motivasi Usaha

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Usaha

Menurut Wukir (2013:15) dalam Marganingsih (2018) motivasi usaha merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Motivasi seseorang bergantung pada bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan maksimal.

Motivasi usaha adalah dorongan patriotik pengusaha yang muncul dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam meniti kehidupannya untuk mencari nilai-nilai hakiki agar cita-cita hidup berlandaskan keyakinan dan watak luhur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Ketut Yasa et al, 2016:187).

Menurut muhammad iffan (2018:208) motivasi wirausaha adalah penentu utama faktor kesuksesan dalam kesuksesan kewirausahaan. motivasi memiliki nilai yang besar karena itu membuat orang untuk bertindak.

Menurut Bijaoui (2012) “*Business motivation were categorized in push and pull factor, push factor make business entrepreneur, individual becomes necessity or business entrepreneur was depend on the type of influence on interest and intention, whether the intention to start business is pull inside or it is push due external forces.*” Motivasi usaha termasuk dalam faktor push and pull, faktor pendorong membuat keharusan pengusaha dan faktor penarik menjadikan pengusaha bisnis, individu menjadi kebutuhan atau bisnis pengusaha itu tergantung pada jenis pengaruh pada minat memulai bisnis adalah menarik ke dalam atau didorong karena kekuatan eksternal.

Menurut Sulianny and Husein (2019) “*Business motivation is an incentive to encourage someone to do a business, which is done with passion, creative, innovative, and willing to take risks to gain, in cash or self-satisfaction*”. Motivasi usaha adalah intensif untuk mendorong seseorang melakukan bisnis yang dilakukan dengan semangat, kreatif, inovatif, dan bersedia mengambil risiko, dalam bentuk tunai maupun kepuasan diri.

Menurut Wikanso (2013) dalam Ardiyanti dan Mora (2019) motivasi usaha adalah merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seorang wirausaha yang menimbulkan kegiatan wirausaha yang menjamin kelangsungan dari kegiatan wirausaha dan yang memberi kegiatan wirausaha tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha adalah merupakan dorongan yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha dalam

menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memandang aspek-aspek menjadi peluang untuk dapat berkembang.

2.1.1.2 Dimensi Motivasi Usaha

Menurut Suhardi (2013) dimensi motivasi usaha dibagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor Ekstrinsik

Faktor ini adalah faktor pekerjaan yang penting untuk adanya motivasi di tempat kerja. Faktor ini tidak mengarah pada kepuasan positif untuk jangka panjang. Tetapi jika faktor-faktor ini tidak hadir maka muncul ketidakpastian potensial.

2. Faktor Instrinsik

Faktor ini merupakan faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Jadi pemuasan terhadap kebutuhan tingkat tinggi lebih memungkinkan seseorang untuk berforma tinggi daripada pemuasan kebutuhan lebih rendah.

2.1.1.3 Indikator Motivasi Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ketut Yasa et al (2016:187) indikator motivasi usaha adalah :

1. Berani Bersikap

Diartikan sebagai sesuatu yang berasal pada pribadi masing-masing individu seseorang

2. Memiliki Otonomi

Diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kewenangan dan bebas bertindak dan melakukan sesuatu.

3. Mampu mewujudkan sesuatu

Diartikan sebagai tindakan yang dipakai untuk memperoleh hasil yang maksimal

2.1.2 Kemampuan Usaha

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, dalam artian sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil maksimal tergantung pada kemampuan yang dimiliki (Henny Welsa, 2018).

Menurut Chamdan Purnama (2010:401) kemampuan usaha itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek *Knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan).

Menurut Yun Xiong dan Tai-He Lin (2018) “*Business ability is the key skills and invisible knowledge possessed by entrepreneurs, and it is an intellectual capital contained in the human body.*” Kemampuan usaha adalah keterampilan kunci dan pengetahuan tak kasat mata yang dimiliki pengusaha, dan itu adalah modal intelektual yang terkandung dalam tubuh manusia.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan usaha adalah sejauh mana usaha dapat mencapai hasil yang maksimal yang pada dasarnya merupakan hasil dari proses belajar, yang meliputi aspek-aspek *Knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan).

2.1.2.2 Faktor – Faktor Kemampuan Usaha

Menurut Robbins (2013:52) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu :

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

2.1.2.3 Indikator Kemampuan Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chamdan Purnama (2010:401) Indikator kemampuan usaha meliputi :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran dan studi atau informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap menggambarkan pengalaman seseorang yang mendukung maupun tidak mendukung, yang mengandung evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu benda atau gagasan.

3. Keterampilan (*skill*)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Keberhasilan Usaha

Menurut Muchtar dan Ramadini (2011:200) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Trustorini Handayani (2013:40) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Keberhasilan usaha dapat kita capai ketika pengusaha dapat melihat peluang kemudian peluang menjadi sebuah ide ditambah dengan adanya keberanian dari pengusaha untuk melakukan perubahan dan menanggung resiko yang akan terjadi maupun yang pernah terjadi.

Menurut (Ngwangwama, Ungerer, & Morrison, 2013) “*Business success is about the achievement of goals and objectives of a company, which is not explicitly defined.*” Keberhasilan usaha adalah tentang pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, yang tidak didefinisikan secara eksplisit.

Menurut Daulay dan Ramadini (2013:3) keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya.

Menurut (Muhammad Amjad Saleem, 2012) “*business success is usually defined in terms of economic measures which include return on assets, sales, profits, employees and survival rates, and no financial measures, such as customer*

satisfaction, personal development, and personal realization. Keberhasilan usaha biasanya didefinisikan dalam hal ukuran ekonomi yang meliputi pengembalian aset, penjualan, laba, karyawan dan tingkat kelangsungan hidup, dan tidak ada ukuran keuangan, seperti kepuasan pelanggan, pengembangan pribadi, dan realisasi pribadi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya atau keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Ciri - Ciri keberhasilan usaha

Kasmir (2011) dalam Hari Winarto (2011) membagi delapan ciri wirausaha yang dikatakan berhasil yaitu :

a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas

Hal ini ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.

b. Inisiatif dan selalu proaktif

Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

c. Berorientasi pada prestasi

Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.

d. Berani mengambil risiko

Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

e. Kerja keras

Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang – kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya.

f. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya

Ide dan perilaku seseorang wirausaha tidak lepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itulah komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

g. Komitmen pada berbagai pihak

Merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 4 indikator yang disesuaikan dengan MD Plaza Bandung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muchtar dan Ramadini (2011:200) indikator keberhasilan usaha yaitu:

1. Jumlah Penjualan

Untuk mengukur keberhasilan usaha, jumlah barang yang di jual oleh perusahaan tersebut haruslah meningkat.

2. Profit Usaha

Untuk setiap perusahaan dapat dikatakan berhasil adalah ketika profit yang didapat oleh perusahaan itu bertambah / tidak berkurang.

3. Pertumbuhan Usaha

Usaha yang terus berkembang dengan modal yang semakin sedikit tetapi menghasilkan keuntungan yang besar.

4. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

N o	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusniar (2017)	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi dan Kemampuan Usaha di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Objek penelitiannya berbeda yaitu Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara

2	Antonius Stephen dan Mei Le (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Di Bekasi	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Variabel X1 berbeda yaitu Kepemimpinan Transformasional
3	Diah Ayu Susanti dan Nanik Ermawati (2018)	Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Jenang Kudus)	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Variabel X2 berbeda yaitu Kreativitas
4	Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016)	Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia	Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi Usaha di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Menggunakan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia
5	Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015)	Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Menggunakan 4 Variabel

6	Siti Nur Azizah eISSN : 2623-2480 pISSN : 1693-5209 (2013)	Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Pedagang Sate Di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen	Motivasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Motivasi Usaha di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Objek penelitiannya berbeda yaitu Usaha Mikro Pedagang Sate Di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen
7	Chamdan Purnama dan Suyanto (2010)	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)	Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	Kemampuan Usaha di jadikan sebagai salah satu variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Objek penelitiannya berbeda yaitu pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur
8	Abd Azis Muthalib and Muh. Nur, Yulianti (2015)	The Effect Of Entrepreneurial Motivation On Business Performance In The Culinary Industrial Sector	Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha	Motivasi di jadikan sebagai salah satu variabel independen	Objek penelitiannya berbeda yaitu pada Culinary Industrial Sector
9	Md. Aminul Islam, Mohammad Aktaruzzaman Khan, Abu Zafar Muhammad Obaidullah, and M. Syed Alam (2011)	Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh	Menjelaskan mengenai keberhasilan usaha	Keberhasilan usaha di jadikan sebagai salah satu variabel dependen	Objek penelitiannya berbeda yaitu pada Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh
10	Ivan Stefanovic, Sloboda Prokic, and Ljubodrag Rankovic (2010)	Motivational and success factors of entrepreneurs: the evidence from a developing country	Menjelaskan mengenai faktor sukses Motivasi	Penggunaan variabel motivasi	Faktor keberhasilan dari negara berkembang

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan keberhasilan usaha melalui motivasi usaha dan kemampuan usaha.

Motivasi usaha merupakan sesuatu yang diperlukan untuk seorang pelaku usaha. Motivasi dapat mempertahankan bisnis dan menyukseskan bisnis. Oleh karena itu motivasi sangat penting dalam berbisnis agar tujuan bisnis dapat tercapai dan membuat seseorang untuk bekerja dengan semangat yang tinggi dan lebih baik. Semangat yang tinggi tersebut akan berdampak pada meningkatnya produktivitas kerja yang akan berdampak pada penghasilan usaha yang dijalankan.

Kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa seperti uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kemampuan usaha sangat mempengaruhi kesuksesan yang akan mereka dapatkan.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa motivasi usaha dan kemampuan usaha memiliki peran yang besar dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Namun perlu diperhatikan untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukannya upaya untuk menimbulkan motivasi usaha yang tinggi dan kemampuan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha yang maksimal.

2.2.1 Hubungan Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha

Motivasi usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena motivasi utama seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah *be their own bosses* (Hutagalung dkk, 2010). Motivasi berkaitan dengan sejauh mana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha (Mei Le dan Eni Visantia, 2013).

2.2.2 Hubungan Kemampuan Usaha dan Keberhasilan Usaha

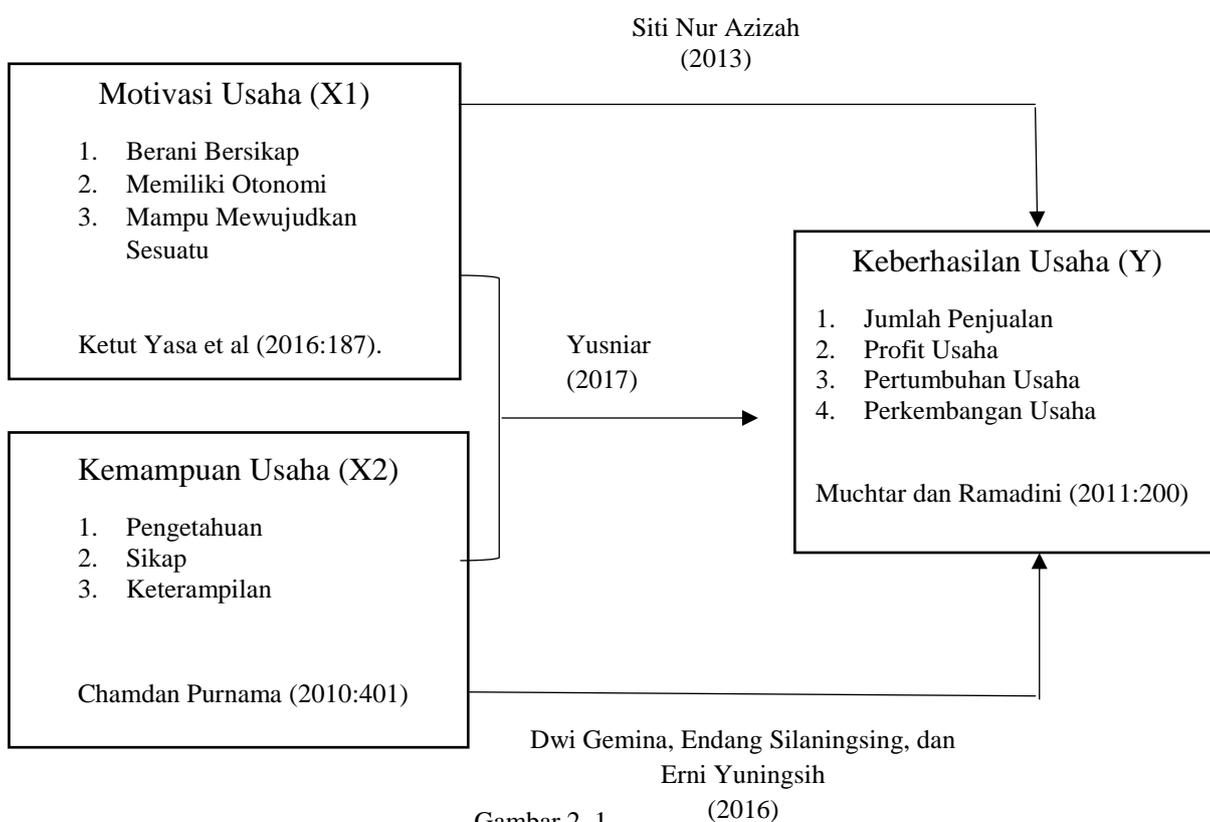
Seseorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemauan dan kemampuan mencari peluang, kemampuan dan keberanian mengambil risiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta sumber daya. Keberhasilan usaha sangat sangat tergantung pada tinggi atau rendahnya usaha. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan (Suryana, 2013).

2.2.3 Hubungan Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha.

Motivasi usaha sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Purnama dan Suyanto, 2010). Motivasi berkaitan dengan sejauh mana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam

rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut gambar paradigma penelitian untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7),

menyatakan bahwa: Asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.

Dalam penelitian ini dikembangkan beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- H1:* Adanya Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha pakaian di MD Plaza Bandung.
- H2:* Adanya Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha pakaian di MD Plaza Bandung.
- H3* Adanya pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha pakaian di MD Plaza Bandung.